

ABSTRAK

Tuberculosis (TB) paru menjadi suatu masalah kesehatan dalam mengkonsumsi obat secara teratur untuk mencapai kesembuhan dalam pengobatan jangka panjang. Pasien TB Paru yang menjalani pengobatan jangka panjang terkadang sering merasa lelah dan bosan minum obat setiap hari, bahkan beberapa pasien mengalami kegagalan berobat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self efficacy* dan dukungan keluarga dengan motivasi dalam minum obat pada pasien TB paru di Poli Paru RSUD Husada Prima Surabaya.

Desain penelitian ini menggunakan *analitik korelational* dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh pasien yang menderita TB Paru sebanyak 100 responden dengan besar sampel 80 responden dengan teknik pengambilan *simple random sampling*. Variabel independent yaitu *self efficacy* dan dukungan keluarga sedangkan variabel dependent adalah motivasi dalam minum obat. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji *Spearman's Rho* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Self Efficacy* dengan Motivasi dalam Minum Obat pada Pasien TB Paru menunjukkan adanya hubungan dengan $p\text{-value} = 0,001$ ($p < 0,05$). Dukungan Keluarga dengan Motivasi dalam Minum Obat pada Pasien TB Paru menunjukkan adanya hubungan dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$).

Semakin tinggi *self efficacy* seseorang dan semakin baik dukungan keluarga yang diberikan kepada seseorang maka semakin kuat motivasi seseorang dalam minum obat untuk mencapai kesembuhan. Sebagai perawat perlu melakukan pendidikan kesehatan terkait dengan *self efficacy* pada pasien TB Paru dan memberikan penyuluhan kepada anggota keluarga dalam melakukan pengawasan minum obat (PMO) dengan strategi DOTS.

Kata Kunci : *Self Efficacy*, Dukungan Keluarga, Motivasi, TB Paru